

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik” maka jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2019;16-17).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Batas wilayah Kecamatan Cerme adalah sebelah utara Kecamatan Duduksampean dan Kecamatan Kebomas, sebelah timur Kecamatan Kebomas, sebelah selatan Kecamatan Menganti, dan sebelah barat Kecamatan Benjeng (Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik, 2021).

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari sejumlah besar obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis kemudian dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono,

2019;126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme yang berjumlah 415 Petani (Kelurahan Banjarsari Kecamatan Cerme 2022).

3.3.2 Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2019;127). Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan random sampling dengan menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael (Sugiyono, 2019;137) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{415}{1 + 415(0,05)^2} \\
 &= \frac{415}{1 + 415(0,0025)} \\
 &= \frac{415}{1 + 1,04} \\
 &= \frac{415}{2,04} \\
 &= 203,4
 \end{aligned}$$

Keterangan : n = Sample

N = Populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (*Error Tolerance*)

dari hasil perhitungan diatas sample yang digunakan sebanyak 203,4 sample, sample dibulatkan menjadi 203 sample. Dengan demikian jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 203 petani dari jumlah populasi sebanyak 415 petani.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil penyebaran kuesioner pada responden yaitu para petani di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2019:194). Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyektif yang berupa jawaban tertulis dari responden.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner adalah cara dalam mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan kemudian dijawab oleh responden. Data yang sudah diperoleh akan diukur dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi sekumpulan orang mengenai suatu fenomena sosial. Variabel yang diukur dengan skala likert, diubah menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian dijadikan acuan pada saat membuat item-item pertanyaan.

Respon dari setiap indikator yang menggunakan skala pengukur skala likert berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, yang dapat diungkapkan dengan kata-kata (Sugiyono, 2019:146)

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Data diolah , (2023)

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel terikat (dependen) dan empat variabel bebas (independen). Variabel terikat (Y) adalah pendapatan, sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari pengalaman kerja, tenaga kerja, harga jual, dan luas lahan.

1. Pendapatan (Y) adalah jumlah pendapatan ikan yang diterima atau diperoleh petani tambak ikan setelah masa panen. Dalam penelitian ini pendapatan diukur dengan indikator menurut Dia dan Rahmad (2023) sebagai berikut :
 - a. Penjualan
 - b. Pembiayaan
 - c. Pinjaman
2. Pengalama Kerja (X1) adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan pada suatu waktu. Dalam penelitian ini pengalaman kerja diukur dengan indikator menurut putra, dkk (2022) sebagai berikut :
 - a. Lama Waktu/ Masa Kerja.
 - b. Tingkat Pengetahuan dan Kerterampilan.
 - b. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan kerja.
3. Tenaga Kerja (X2) adalah Tenaga kerja merupakan seseorang yang bersedia atau sanggup bekerja. Dalam penelitian ini tenaga kerja diukur dengan indikator menurut Dia dan Rahmad (2023) sebagai berikut :
 - a. Keahlian
 - b. Kesejahteraan
 - b. upah

4. Harga Jual (X3) adalah harga jual merupakan sejumlah kompensasi (uang atau barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Dalam penelitian ini harga jual diukur dengan indikator menurut Korawa (2018) sebagai berikut :
 - a. Keterjangkauan harga,
 - b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk,
 - c. Daya saing harga,
 - d. Kesesuaian harga dengan manfaat
5. Luas Lahan (X4) adalah luas lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau setatus lahan tersebut. luas lahan biasanya dinyatakan dalam satuan hektar. Dalam penelitian ini luas lahan diukur dengan indikator menurut Reavindo (2020) sebagai berikut :
 - a. Status kepemilikan lahan
 - b. Ukuran Luas lahan

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengukur serta mengungkapkan suatu data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Ghozali, 2018:51).

H_0 :Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H_a :Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *Degree Of Freedom* (df) = $n - 2$, n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, oleh karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sekali saja atau One Shot. Dimana pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas dihitung dengan rumus Alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikan 0,05 yang berarti instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai $\alpha > 0,7$ (Ghozali, 2018:46).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah

dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal

H_a : Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki Nilai *cuf off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2018:107-108).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap

variabel independen. Syarat pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi antara variabel dengan $(Abs Ut) > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan dianalisis dengan bantuan software SPSS statistics 25 pada regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y : \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

β_0 = Konstan

$\beta_1 \dots \beta_n$ = koefisiensi arah regresi

X1 = Pengalaman Kerja

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Harga Jual

X4 = Luas Lahan

e = standart error

3.7.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji Hipotesis memanfaatkan uji parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat

(Ghozali, 2018:98-99). Bentuk pengujian: $H_0; \beta_1=\beta_2=\beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu pengalaman kerja, tenaga kerja, harga jual, luas lahan. $H_1; \beta_1=\beta_2=\beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu pengalaman kerja, tenaga kerja, harga jual, luas lahan.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini dengan derajat kepercayaan 5% adalah:

1. Jika Signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika Signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Besarnya nilai koefisien R^2 adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Untuk menghindari terjadinya bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97-98).